

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu pasti pernah melakukan diskusi, karena berdiskusi bisa dilakukan dimana saja: di kantor, di jalan, atau di kelas. Di dalam diskusi pasti selalu ada kegiatan tanya jawab antara peserta, hal ini memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, memberikan alasan, menyanggah pendapat orang lain, memberi tanggapan dan saran, dan ikut berperan aktif di dalam berdiskusi. Selain itu, peserta juga dapat memperoleh informasi lengkap mengenai masalah yang didiskusikan. Dengan demikian hasil dari kegiatan berdiskusi itu merupakan hasil kesepakatan pemikiran bersama.

Menurut Majid, Abdul (2009, hlm. 141), di dalam pembelajaran aktivitas diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih mengajukan argumentasinya, untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Menurut Roestiyah (2008, hlm. 5), aktivitas diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Roestiyah melanjutkan, di dalam diskusi ini proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas diskusi dalam pembelajaran adalah salah satu aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan memunculkan masalah, yang didalamnya terdapat interaksi antara dua atau lebih, sehingga setiap anggota kelompoknya memperbincangkan topik yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

Di dalam pelaksanaan diskusi, siswa harus menguasai materi, sehingga mampu dan ikut berperan aktif dalam melaksanakan diskusi. Melalui pembelajaran

diskusi siswa diharapkan mampu bekerjasama dalam kelompok, menyampaikan gagasan, ide dan pikiran kepada guru, teman serta orang lain, mampu mengajukan pertanyaan, dan mampu menghargai pendapat orang lain dan dalam prosesnya mematuhi peraturan yang berlaku dengan mengikuti jalannya diskusi serta menyepakati hasil diskusi. Selain itu berdiskusi juga mampu merangsang daya kritis, kreatif, inovatif, berani, dan lancar mengungkapkan pendapat, tanggapan, maupun gagasan.

Aktivitas diskusi bagi anak SD masih perlu dilatih, khususnya pada pembelajaran IPA. Kenyataannya permasalahan yang ditemui oleh peneliti adalah siswa khususnya kelas IV di SD yang diteliti, masih belum mampu untuk berdiskusi dengan baik, maksud dari belum berdiskusi dengan baik disini adalah siswa masih belum mampu bekerjasama dalam kelompok, belum mampu menyampaikan gagasan, ide dan pikiran kepada guru, teman serta orang lain dengan percaya diri. Hal ini diketahui ketika peneliti memberikan soal pada setiap kelompok untuk pembelajaran tematik, hanya siswa yang berkemampuan kognitif lebih tinggi saja yang mengerjakan tugas dan mendiktekan hasil pengerjaannya pada anggota kelompok lainnya yang masih tidak terlihat aktif saat kegiatan diskusi. Dari permasalahan ini, peneliti menemukan bahwa aktivitas diskusi siswa dalam kelompok masih rendah khususnya pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil pengalaman mengajar pembelajaran IPA di kelas IV SD, diketahui bahwa hampir semua siswa belum mampu bekerjasama dalam kelompok, menyampaikan gagasan, ide dan pikiran kepada guru, teman serta orang lain, dan belum mampu mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya merasa ada teman yang lebih pintar yang lebih mampu untuk mengerjakan tugas, tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru, atau bahkan tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang di pelajari.

Untuk mengatasi masalah yang sudah dijelaskan di atas diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas didkusi kelompok dalam pembelajaran IPA. Ada banyak model yang berkembang untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif dalam aktivitas diskusi kelompok khususnya untuk

pembelajaran IPA. Misalnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

Memperhatikan mengenai karakteristik berdiskusi siswa, pembelajaran IPA memerlukan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan karakteristik tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong terjadi proses pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal bagi pengembangan seluruh potensi anak. Strategi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki tujuan untuk membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama.

Hal ini di dukung oleh pendapat Asma, Nur (2006, hlm. 3) bahwa “ Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini sangat membantu para siswa yang kondisinya bervariasi, diantaranya dengan memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, lebih aktif bergabung dalam berdiskusi, dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Peneliti akan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan menyiapkan materi yang akan diajarkan dan lembar kerja diskusi. Setelah itu siswa dibentuk kelompok kecil sebanyak 5 kelompok. Masing- masing kelompok terdiri dari 5 anggota dan membagikan soal pada setiap kelompok. Selanjutnya siswa dibebankan untuk melakukan diskusi kelompok, setiap siswa akan diberikan satu lembar kerja tes dan harus dikerjakan secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar siswa saling menuangkan pemikiran/ide-nya untuk melatih kemampuan berdiskusinya. Hal tersebut akan dapat membantu siswa satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DISKUSI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui “bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dalam meningkatkan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA?

Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dalam aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) untuk meningkatkan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA di SD.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

- 1.3.1 Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) untuk meningkatkan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA di SD.

1.3.2 Perkembangan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan menjadi ilmu baru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1.4.2.1 Bagi Guru

- a. Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengembangkan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)
- b. Guru memiliki pengalaman dalam merancang model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA

#### 1.4.2.2 Bagi siswa

- a. Diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA, sehingga kompetensi tersebut dapat diaplikasikan dan bermanfaat dalam kehidupan nyata.
- b. Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik lain agar ikut berpartisipasi aktif dalam model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

#### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam peningkatan aktivitas diskusi kelompok pada pembelajaran IPA dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
- b. Diharapkan mampu memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas KBM.
- c. Diharapkan mampu untuk memberikan inovasi pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas diskusi kelompok.

#### 1.4.2.4. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan pembelajaran yang aktif melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
- b. Diharapkan memberikan pengalaman untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.
- c. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada topik dan bidang kajian yang lain.